Trimula Dalam Tantrayana

Ada Trimula dalam Tantrayana, yaitu :

1. Mulacarya (Mula Guru)
2. Mula Adinata
3. Mula Dharmapala

Seorang sadhaka harus bersarana pada Trimula (seorang sadhaka Tantra, harus menerima Abhiseka dalam Trimula, yaitu Mulacarya, Mula Adinata, dan Mula Dharmapala. Sadhaka bisa memilih sesosok Adinata dan Dharmapala yang disukai atau bisa juga bertanya kepada Maha Guru. Sebagian sadhaka bertanya kepada para Acharya yang mewakili Maha Guru membabarkan Dharma).

Peranan Dharmapala sangatlah penting. Semua aktivitas dalam menyebarkan Buddha Dharma seperti perbekalan, bhavana, perlindungan, tolak bala, pemberkahan, meditasi, kehidupan, dan lain – lain. Semua itu sangat bergantung pada dukungan dan perlindungan dari Dharmapala. Pada umumnya Dewa Gunung, Dewa Bumi, dan Dewa territorial merupakan Dharmapala yang paling kalem. Para dewa ini adalah dharmapala yang dapat melindungi sadhaka, melindungi altar dan tempat tinggal sadhaka. Mereka sangat dekat dengan sadhaka, oleh karena itu, mereka dapat memberikan tanggapan yang tercepat. 28 Konstelasi Bintang dan Bintang Langit adalah Dharmapala yang agak sengit. Pada Man Tian

Hua Gai dalam Zhen Fo Zong tercantum nama dari 28 Konstelasi Bintang.

Para Dakini adalah Dharmapala yang paling galak. Dalam kitab suci Tantrayana sering menggunakan ungkapan “Dakini bagaikan ibunda yang merawat sang anak” untuk menggambarkan Dakini. Jika sadhaka diganggu oleh roh jahat, maka Dakini dari 4 penjuru akan melindungi sadhaka seperti seorang ibu yang melindungi anaknya tanpa mempertimbangkan bagaimana dahsyatnya kekuatan lawan. Karena itulah, Tantrayana sangat memperhatikan Dakini.

Vajrasattva dan Vidyaraja adalah Dharmapala yang paling berwibawa, karena Vajrasattava dan Vidyaraja adalah manifestasi dari para Buddha dan merupakan pengawas Cakra Dharma. Para Buddha adalah yang paling berwibawa dan mulia di sepuluh penjuru alam. Sebagai Dharmapala pemegang tekad samaya, para Vajrasattva dan Vidyaraja akan melakukan apa saja. Para Vajrasattva dan Vidyaraja melindungi Buddha Dharma dikarenakan Ikrar Samaya, oleh karena itu akan melaukan hal apa saja.

Seorang sadhaka harus tulus dan ikhlas terhadap Mula Dharmapalanya. Selain harus menerima abhiseka, juga harus memberi persembahan dan menghormati Mula Dharmapalanya. Hal ini harus dilakukan secara konsisten dan sepenuh hati. Jika, terabaikan, sadhaka akan berada dalam situasi yang tidak menguntungkan. Kita harus menjapa mantra Mula Dharmapala, mengingat Mula Dharmapala, memberikan persembahan kepada mula Dharmapala, memvisualisasikan Mula Dharmapala berada di Cakra Sahasrara dan melindungi sadhaka bersadhana. Dengan demikian, pasti akan menghasilkan kontak batin.
Pada setiap tahap dalam proses bersadhana, seorang sadhaka akan mendapat perlindungan dan dukungan dari Mula Dharmapala. Meskipun Tathagata berada di alam tertinggi, mengabdi kepada Mula Guru tidak boleh diabaikan, tapi dalam proses dan bersadhana, adalah Mula Dharmapala yang terus – menerus menjaga dan melindungi sadhaka. Ini tidak berarti bahwa sadhaka mesti memberi perintah pada Mula Dharmapala, tapi diharapkan setiap sadhaka dapat menyucikan lahir dan batinnya, lalu dengan tulus memohon perlindungan dari Mula Dharmapala-nya agar sadhaka dianugerahi kesehatan yang layak dan lancer dalam partisipasinya berdharmabhakti di Zhen Fo Zong.

Setiap sadhaka Zhen Fo Zong yang bersarana kepada Mulacarya Lian Sheng dengan keyakinan penuh, menerima Abhiseka dan tekun berlatih Sadhana Tantra Satya Buddha, dengan sendirinya 16 Dewa bajik dan 36 Dewa bajik, serta 28 makhluk suci, 12 Yaksa, 8 Gatyah, Catur Maharajakayika atau bahkan Vajrasattva dan Vidyaraja akan hadir sebagai Dharmapala-nya. Ini adalah sesuatu yang nyata. Jika sadhaka melihat kehadiran Dharmapala pada saat bersadhana, meditasi atau dalam mimpi, hendaknya memohon Dharmapala tersebut sudi menjadi Mula Dharmapala-nya dan menjalin persekutuan.

Sumber : Buku Dharma Talk (Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya) Edisi Juni 2008